

Tingwe Sebagai Ekspresi dari Pembangkangan Sipil

Onky Anggeir Surayana

Manajemen, Universitas 17 Agustus,

Email: anggeirrrr@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki kenaikan dalam cukai rokok yang tiap tahun memiliki kenaikan. Di tahun politik saat ini masyarakat lebih memilih untuk menggunakan rokok lintingan daripada menggunakan rokok pabrikan. Serta ada beberapa petani yang ada di Indonesia memilih untuk memproduksi tembakau serta dari 1 juta warga Indonesia memiliki kebun cengkeh.

Kata kunci: Tingwe, Pembangkangan Sipil, Cukai

Pendahuluan

Pemerintah menaikkan cukai rokok sebesar 23 persen sedangkan untuk harga jual eceran rokok naik sebesar 35 persen. Tiap tahun cukai rokok yang diproduksi oleh pemerintahan akan meningkat. Kenaikan cukai rokok tersebut memiliki banyak pendapat yang menolak akan kenaikan cukai yang tiap tahun dinaikkan oleh pemerintah. Pemerintahan menaikkan cukai rokok sebesar 6-10 persen. Di tahun politik yang lagi marak di Indonesia menyebabkan cukai rokok mengalami sebuah sogokan kepada perokok dan stakeholder yang menjadikan sebuah industri hasil tembakau dan cengkeh yang ada di Indonesia. Terdapat 6 juta petani di Indonesia yang memilih untuk memproduksi tembakau serta ada lebih dari 1 juta warga di Indonesia memiliki kebun cengkeh. Kebun cengkeh yang ada di Indonesia sangatlah beragam dengan adanya beberapa tembakau yang ada di Indonesia. Saat ini, tembakau di Indonesia sangat beragam yang menyebabkan beberapa buruh dan petani memiliki sebuah kreatifitas dan integrasi dalam tembakau. Tembakau saat ini merupakan trend yang beredar bagi masyarakat terutama di kalangan remaja.

Tembakau merupakan jenis tanaman yang dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Tanaman ini tersebar di seluruh nusantara dan mempunyai sebuah kegunaan yang banyak terutama dalam pembuatan rokok. Selain itu, tembakau memiliki dimanfaatkan orang sebagai susur terutama di kalangan ibu-ibu terutama di pedesaan yang umumnya disebut dengan rokok lintingan. Rokok lintingan ini ada beberapa jenis dan merk yang berdasarkan hasil tembakau yakni tembakau lokal yang diproduksi oleh penduduk setempat dan rokok lintingan yang diproduksi oleh pabrik. Rokok lintingan ini lebih dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan karena menurutnya harganya yang lebih murah atau lebih ekonomis dibandingkan rokok dari pabrik serta aroma tembakau yang lebih khas serta cita rasanya tidak jauh berbeda dengan rokok dari pabrik karena menurut masyarakat rokok tembakau lebih murni tanpa ada campuran dengan zat lain.

Komposisi yang dimiliki dalam bahan kimia memiliki beragam seperti nikotin, tar, CO dan berbagai logam berat lainnya. Salah satu bahan yang sangat berbahaya bagi kesehatan yakni nikotin. Nikotin terdapat pada asap rokok dan juga yang terdapat pada asap rokok. Sedangkan untuk rokok pabrikan memiliki zat tambahan atau campuran yang terkandung pada rokok pabrikan untuk rokok lintingan sendiri mengandung zat yang

tidak dicampur oleh beberapa tambahan zat secara murni tanpa adanya sebuah kandungan tambahan.

Dalam rokok tembakau ada beberapa cara yaitu tingwe, tingwe merupakan salah satu singkatan yang dalam kata jawa yaitu Nglinthng Dewe yang biasanya dipadukan oleh cengkeh dan beberapa macam tembakau yang akan dipakai untuk merokok. Tingwe ini sendiri tidak ada bahan tambahan atau disebut dengan rokok tanpa cukai. Tingwe ini merupakan salah satu dimensi strategis bagi konsumen rokok karena terdapat sebuah serapan yang dikonsumsi oleh petani terhadap konsumen rokok secara langsung serta dengan rantai perdagangan yang cukup pendek. Selain itu, tingwe ini disebut lebih irit. Dan beberapa masyarakat memilih untuk mencoba belajar tingwe karena untuk era politik yang berkembang ini mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk memproduksi rokok tembakau secara tingwe.

Metode

Metodologi ini dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

3.1 Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan sebuah identifikasi terhadap permasalahan yang terdapat pada dunia Tingwe terutama terhadap Tingwe yang menjadikan sebuah ekspresi dari pembangkangan Sipil, yaitu kurangnya pemahaman terhadap tingwe yang beberapa informasi terhadap rokok tembakau lintingan atau rokok pabrikan.

3.2 Tahap Studi Literatur

Penulis melakukan sebuah studi literatur untuk mencari sebuah jawaban yang terhadap permasalahan yang ada. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis ini merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan review terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dalam bidang akan diteliti. Penulis melakukan sebuah identifikasi dan analisis terhadap tingwe sebuah ekspresi dari pembangkangan sipil. Ada beberapa teknik yang digunakan penulis untuk mengidentifikasi sebuah kebenaran dari suatu literatur. Diantaranya dengan memanfaatkan beberapa sumber seperti disertasi dari beberapa literatur seperti artikel yang dibuat oleh mahasiswa yang berjudul Analisa Kadar Nikotin pada Tembakau dengan Perlakuan dalam bentuk Rokok Lintingan dan Rokok Kretek di Pasar Mandala Lampung Tengah menggunakan metode spektrofotometri UV-VIS. Untuk meningkatkan sebuah pemahaman penulis mengenai permasalahan tersebut, penulis melakukan sebuah review terhadap beberapa jurnal artikel terdahulu.

3.3 Tahap Analisis dan Desain Sistem

Tahap ini meliputi sebuah kegiatan analisa kebutuhan fungsional dari sistem berdasarkan pada studi literatur yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

3.4 Tahap Implementasi dan Eksekusi

Tahapan ini akan dijelaskan tentang bagaimana implementasi terhadap Tingwe sebagai ekspresi pembangkangan sipil yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, bagaimana cara tingwe, bahasa serta pemrograman yang digunakan serta bagaimana penggunaan pada tingwe di kehidupan sehari-hari. Kemudian dijelaskan bagaimana

hasil dari sebuah eksekusi yang terdapat beberapa pada tingwe sebagai ekspresi pembangkangan sipil.

3.5 Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Pada tahap ini terdiri dari penjelasan mengenai kegiatan survei yang dilakukan dalam sebuah analisis data. Kegiatan survei ini dilakukan oleh beberapa tahapan yaitu :

1. Penulis melakukan sebuah survei dengan beberapa tempat yang melakukan sebuah tingwe yang ekspresi dalam pembangkangan sipil di beberapa rokok tembakau.
2. Hasil dari tahapan ini menjadikan sebuah deksriptif melalui beberapa visualisasi yang memudahkan dalam pembacaan sebuah data.
3. Penyimpulan atas sajian data dari hasil analisis yang dilakukan dalam pengabdian Kuliah Kerja Nyata di Kedai UMKM MBAKO MAKJLEB BAPAK MAHONY RAYA BLIJO KAB. SIDOARJO

Hasil Dan Pembahasan

Tingwe Yang Ekspresi dalam Pembangkangan Sipil

Tembakau merupakan kelompok tumbuhan dari genus *nicotiana* yang daunnya digunakan sebagai bahan baku dalam kegiatan merokok. Tembakau ini produk pertanian semusi yang bukan termasuk kedalam komoditas pangan melainkan komoditas perkebunan. Produk ini dikonsumsi bukan untuk makanan tetapi sebagai pengisi waktu luang atau sebuah hiburan yaitu bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau ini menjadikan salah satu bentuk trend dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memproduksi rokok.

Kretek atau rokok lintingan dianggap sebagai komoditas unggulan dan penyerap dari berbagai tenaga kerja dan menyumbang cukai untuk kas negara. Di dunia Barat, yang dilakukan oleh penelitian farmakologi dari pabrik pada tahun 1950 yang menemukan sebuah indikasi bahwa nikotin menjadikan biang keladi dari beberapa maut penewas manusia. Nikotin dan tar menjadi sebuah sasaran kritik pemerhati antitembakau. Maka dari itu rokok tembakau merupakan dinyatakan pada tahun 1999 sebagai salah satu ancaman kesehatan.

Rokok tingwe lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan karena harganya yang lebih murah atau ekonomis dibandingkan dengan rokok pabrik karena memiliki aroma tembakau yang lebih khas serta cita rasa yang murni tanpa ada sebuah campuran dengan beberapa kandungan zat lainnya. Tingwe ini sendiri merupakan salah satu rokok lintingan yang menggunakan tembakau serta kerta linting dan cengkeh kering dan digabung menjadi satu dan dilinting sendiri. Akan tetapi, rokok tingwe itu sendiri memiliki efek yang berbahaya dibandingkan dengan rokok bermerek yang berasal dari pabrik, hal ini disebabkan oleh jumlah tembakau yang digunakan belum diketahui besar kadar nikotin yang terkandung didalamnya sehingga konsumen rokok tidak mengetahui banyaknya kadar nikotin yang dikonsumsi tiap batangnya.

Dari penelitian pada Kuliah Kerja Nyata ini yang didapatkan hasil yaitu banyak masyarakat yang memilih untuk menggunakan rokok lintingan secara tingwe, karena ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa dengan adanya rokok lintingan ini akan lebih menghemat untuk kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri, pembangkangan sipil terhadap rokok sangat beragam karena tiap tahun maka cukai yang disahkan oleh

pemerintahan akan naik dengan sendirinya dan tiap tahunnya. Dengan adanya hasil perkebunan yang dimiliki oleh Indonesia menyebabkan para petani memilih untuk memproduksi tanaman tembakau yang menjadikan salah satu pemasok dalam perkebunan untuk kehidupan masyarakat tetapi bukan untuk dikonsumsi melainkan untuk rokok.

Dari survei terhadap UMKM MBAKO MAKJLEB BAPAK MAHONY RAYA BLIJO KAB. SIDOARJO yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk mengetahui meningkatnya masyarakat terhadap tingwe, dengan hasil setengah dari penduduk di Kab Sidoarjo memilih menggunakan tingwe dalam merokok di kehidupan sehari-hari. Menurutnya dengan adanya tingwe akan memudahkan masyarakat dalam memproduksi rokok. Biasanya masyarakat mengonsumsi rokok pabrik seminggu habis 2-3 kotak rokok sedangkan semenjak adanya tingwe yang dikenal oleh banyak masyarakat menyebabkan masyarakat lebih hemat untuk mengonsumsi. Karena dengan adanya rokok tembakau membelinya 1 bungkus plastik yang dapat dicampur dengan beberapa cengkeh atau kandungan zat yang lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di UMKM Mbako Makjleb Bapak Mahony Raya Blijo Kab. Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2022 – 14 Juni 2022 di antara lain :

1. Salah satu rokok lintingan tingwe lebih dikenal masyarakat dan menjadi salah satu trend yang lagi berkembang.
2. Cukai yang tiap tahun diproduksi oleh pemerintahan memiliki kenaikan tiap tahun yang menjadikan salah satu pengaruh di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Mahony pemilik umkm kedai mbako makjleb sudah diberi izin untuk saya mengabdikan KKN di tempatnya. Dan kepada Bapak Dory dan Mas Gimantel telah membantu saya dalam menjalankan program Kerja Kuliah Nyata di UMKM tersebut. Sekian dari saya, terimakasih sebanyak-banyaknya.

Daftar Pustaka

- Putri, E. P. (2022, October). GREEN ENVIRONMENT THROUGH WASTE REDUCE, REUSE, AND RECYCLE IN GREEN VILLAGES OF SURABAYA CITY, INDONESIA. In *Proceeding of Green Environment Related To Reuse, Recycle And Reduce From Waste Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 49-52).
- Rudy Badil. 2011. *Kretek Jawa : Gaya Hidup Lintas Budaya*. Jakarta : Gramedia.